

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMA Negeri 1 Karang Intan

a. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Karang Intan

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Karang Intan adalah lembaga Pendidikan formal tingkat atas yang terletak di Jl. Ir. PM Noor. Sekolah ini berdiri Tahun 2003, di bawah bimbingan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini dipimpin oleh Kepala Sekolah.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Karang Intan ini juga memiliki bentuk bangunan yang cukup unik didukung dengan lingkungan luar kelas dan dalam kelas yang begitu asri dan bersih sehingga mampu memberikan kenyamanan pada setiap proses pembelajaran. Fasilitas di sekolah ini pun terhitung cukup lengkap, dari fasilitas IT-nya sampai fasilitas kebersihannya.

b. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Karang Intan

Visi SMA Negeri 1 Karang Intan adalah Terwujudnya siswa yang Berkarakter, Berwawasan luas, Peduli lingkungan, dan Prestasi Unggul, serta menguasai pembelajaran berbasis Digital melalui Terciptanya Pelajar Pancasila yang Beriman Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia, Bernalar kritis, Kreatif, Mandiri, Gotong royong dan Berkebinekaan Global.

Adapun misi SMA Negeri 1 Karang Intan sebagai berikut:

- 1) Memperkuat Iman dan Taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, budi pekerti serta berakhlak mulia.
- 2) Memiliki Kedisiplinan tinggi, kemandirian belajar, dan jiwa kepemimpinan dalam berorganisasi.
- 3) Memiliki sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif
- 4) Mendorong dan melatih kepekaan semangat gotong Royong
- 5) Memiliki rasa solidaritas dan toleransi yang berkebinekaan Global
- 6) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- 7) Memiliki semangat berprestasi serta kemampuan berkompetisi menghadapi persaingan global
- 8) Membudayakan kecintaan akan kebersihan dan peduli lingkungan sekolah
- 9) Membudayakan pengolahan daur ulang sampah/limbah di sekolah dan/atau di lingkungan sekolah.
- 10) Membudayakan pengurangan sampah/limbah di sekolah dan/atau lingkungan.
- 11) Memiliki rasa Empati dan Rasa persaudaraan tinggi tanpa membedakan RAS serta mengembangkan Sekolah Ramah Anak dan Pendidikan Inklusi
- 12) Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila dengan dibarengi kecintaan terhadap budaya membaca, menulis dan berhitung dimanapun berada.

c. Keadaan dewan guru di SMA Negeri 1 Karang Intan

Tabel 4.1 Keadaan dewan Pendidik di SMAN 1 Karang Intan

No	PNS	PPPK	Honor Provinsi	Honor Sekolah
Tenaga Pendidik (Pendidik)				
1	19 org	6 org	-	3 org
Tenaga KePendidikan (TAS)				
2	8 org	-	-	-
	25 org	6 org	-	3 org
Jumlah Keseluruhan				34 org

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa keadaan dewan guru di SMA 1 Karang Intan berjumlah 28 orang. Golongan IV berjumlah 2 orang, golongan III berjumlah 17 orang, PPPK berjumlah 6 orang, Pendidik honor 3 orang Pendidik tersebut terdiri dari Pendidik PNS dan Pendidik honorer. Adapun tenaga kependidikan berjumlah 8 orang.

d. Keadaan Karyawan SMA Negeri 1 Karang Intan

Tabel 4.2 Keadaan karyawan di SMAN 1 Karang Intan

No.	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Keterangan
1	Tata usaha	8	4 laki-laki & 4 perempuan
2	Operator	1	Perempuan
3	Komite sekolah	1	Laki-laki
4	Petugas kebersihan	2	laki-laki
5	Satpam	1	laki-laki
6	Penjaga malam	1	laki-laki
Jumlah		14	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas keadaan karyawan di SMA Negeri 1 Karang Intan berjumlah 14 orang. 8 orang diantaranya bertugas sebagai tata usaha, 1 orang operator, 1 orang komite sekolah, 2 orang petugas kebersihan, 1 orang satpam dan 1 orang penjaga malam.

e. Keadaan siswa SMA Negeri 1 Karang Intan

Tabel 4.3 Jumlah siswa di SMAN 1 Karang Intan

No.	Jurusan	Kelas X				Kelas XI				Kelas XII				Jumlah			
		Rombel	L	P	Jumlah	Rombel	L	P	Jumlah	Rombel	L	P	Jumlah	Rombel	L	P	Jumlah
1	MIPA	4	67	66	133	4	74	51	125	2	15	36	51	13	201	191	392
2	IPS									3	45	38	83				
Jumlah		4	67	66	133	4	74	51	125	5	60	74	134		201	191	392

DATA ABK SMA NEGERI 1 KARANG INTAN TAHUN PELAJARAN 2022 – 2023

NO	NAMA	KELAS	JENIS ABK
1	Gusti M. Rico Febrian	XII MIPA 2	Low Vission
2	Rif'an Hidayat	XI IPS-2	ADHD
3	Muhammad Rafie	X 3	Tuna Laras Berat
4	Rika Melisa	X 2	Tuna laras sedang
5	Nasrul Ihsan Marodhi	X 2	Berbakat Istimewa

Berdasarkan tabel 4.3 di atas jumlah keseluruhan siswa yang ada di SMAN 1 Karang Intan tahun pelajaran 2023/2024 adalah 392 siswa terbagi atas kelas X-XII. Kelas X dan XI terdiri dari 4 rombel. Adapun kelas XII terdiri dari 2 rombel jurusan MIPA dan 3 rombel Jurusan IPS.

f. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Karang Intan

Dalam rangka menunjang keberhasilan proses pembelajaran, sekolah berusaha untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

Tabel 4.4 Sarana dan prasarana di SMAN 1 Karang Intan

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
2.	Ruang Pendidik	1	Baik	
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik	
4.	Ruang OSIS/	1	Baik	
5.	Ruang UKS	1	Baik	
6.	Ruang BP	1	Baik	
7.	Perpustakaan	1	Baik	
8.	Ruang Kelas/Teori	13	Baik	
9.	Mess Pendidik	-	-	
10.	WC Kepsek	1	Baik	
11.	WC Pendidik	1	Baik	
12.	WC Siswa	8	Baik	
13.	Laboratorium Biologi	1	Rusak Parah	
14.	Laboratorium Bahasa	-	-	
15.	Laboratorium Komputer	1	Baik	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Karang Intan sangat mendukung aktifitas, kesejahteraan, dan kenyamanan warga Sekolah.

2. SMA Negeri 2 Martapura

a. Gambaran Umum

Secara geografis SMA Negeri 2 Martapura berada di Jalan SMA Indra Sari, Kelurahan Indra Sari Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, Kode Pos 70651, Telp : (0511)6234853. Sekolah yang memiliki luas lahan kurang lebih 2,3 hektar ini didirikan pada tahun 2010. Saat ini SMA Negeri 2 Martapura masih kekurangan 4 ruang kelas, yang mana SMA Negeri 2 Martapura kini bertambah 4 rombel sehingga ruang kelas yang ada hanya tersedia 20 ruang kelas. Total rombel di SMA Negeri 2 Martapura ada 24 pada tahun pelajaran 2022/2023 sedangkan ruang kelas ada 20. Oleh sebab itu agar proses

belajar mengajar tetap berjalan akhirnya 4 rombel tersebut memakai ruang Lab.Komputer 1 dan 2, Lab.Bahasa, dan Lab.Biologi. Kemudian untuk ruang BK, ruang Pendidik, WC siswa dan Pendidik, Perpustakaan, ruang kepek, ruang wakasek, dan ruang tenaga administrasi juga tidak ideal. Meski dari segi sarana prasarana masih banyak kekurangan tetapi tidak menyurutkan semua elemen sekolah untuk berbuat yang terbaik demi kemajuan sekolah secara keseluruhan.

b. Visi dan Misi SMA Negeeri 2 Martapura

Visi SMA Negeri 2 Martapura adalah Berkarakter, Berprestasi, Mandiri, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan. Adapun misinya adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang Berbasis Imtaq dan Budaya Indonesia.
- 2) Menumbuh kembangkan karakter warga sekolah yang religius, cerdas, disiplin, mandiri, dan berwawasan kebangsaan.
- 3) Menumbuhkan kembangkan kompetensi siswa secara akademis dan non akademis sesuai tuntutan dan perkembangan Pendidikan.
- 4) Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.
- 5) Mengembangkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rapih tertib, aman dan nyaman.

Tujuan SMA Negeri 2 Martapura adalah sebagai berikut:

- 1) Terciptanya pembelajaran secara aktif, kreatif, dan inovatif berlandaskan imtaq dan budaya Indonesia.
- 2) Meningkatnya mutu Pendidikan dibidang akademik dan non akademik.

- 3) Terbentuknya karakter warga sekolah yang jujur, disiplin, mandiri bertanggung jawab dan mencintai budaya lokal.
- 4) Membudayakan cinta dan peduli terhadap lingkungan.

c. Keadaan dewan Pendidik di SMA Negeri 2 Martapura

Tabel 4.5 Keadaan dewan Pendidik di SMAN 2 Martapura

No	PNS	PPPK	Honor Provinsi	Honor Sekolah
Tenaga Pendidik (Pendidik)				
1	29 org	16 org	6	-
Tenaga Kependidikan (TAS)				
2	4 org	-	15 org	4 org
	33 Org	16 org	21 org	4 org
Jumlah Keseluruhan				74 org

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa keadaan dewan guru di SMAN 2 Martapura berjumlah 54 orang. 29 diantaranya PNS, 16 orang PPPK, dan 6 orang honor provinsi. Adapun tenaga kependidikan berjumlah 23 orang. 4 orang diantaranya berstatus PNS, 15 orang honor provinsi, dan 4 orang honor sekolah.

d. Keadaan siswa di SMA Negeri 2 Martapura

Tabel 4.6 Jumlah siswa di SMAN 2 Martapura

Kelas X				Kelas XI				Kelas XII				Total
Rombel	L	P	JLH	Rombel	L	P	JLH	Rombel	L	P	JLH	Siswa
8	124	138	262	8	126	142	268	8	128	119	247	777

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa keadaan siswa di SMAN 2 Martapura berjumlah 777 siswa. Kelas X terdiri dari 8 rombel dengan jumlah siswa 124 orang dan

siswi 138 orang. Selanjutnya kelas XI juga terdiri dari 8 rombel dengan jumlah siswa 126 orang dan jumlah siswi 268 orang. Adapun kelas XII terdiri dari 8 rombel dengan siswa berjumlah 128 orang dan siswi berjumlah 119 orang.

e. Keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Martapura

Dalam rangka menunjang keberhasilan proses pembelajaran, sekolah berusaha untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Berikut prasarana yang ada di SMAN 2 Martapura antara lain:

Tabel 4.7 Sarana dan prasarana di SMAN 2 Martapura

No	Jenis Ruang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jlh Ruang	Kebutuhan Penambahan
1	WC Siswa	3	9	-	13	6
2	WC Pendidik	1	-	-	-	3
3	WC Kepala Sekolah	2	-	-	2	-
4	WC TU dan Staf	1	-	-	1	2
5	Lab. Biologi	-	1	-	1	1
6	Lab. Fisika	-	-	-	-	1
7	Lab. Bahasa	-	1	-	1	1
8	Lab. Komputer	1	-	-	1	1
9	Lab. Kimia	1	-	-	1	-
10	Ruang Praktik	-	-	-	-	1
11	Ruang Teori/Kelas	12	8	-	20	4
12	Ruang Pendidik	-	1	-	1	1
13	Ruang BK	1	-	-	-	1
14	Ruang Inklusi	-	-	-	-	1
15	Ruang OSIS	-	-	-	-	1
16	Ruang Koperasi	-	-	-	-	1
17	Ruang Wakil Kepala sekolah	-	-	-	-	4
18	Ruang Aula	-	-	-	-	1
19	Ruang Sarana dan Prasarana	-	-	-	-	1
20	Ruang Komite	-	-	-	-	1
21	Ruang Tim Disiplin	-	-	-	-	1

No	Jenis Ruang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jlh Ruang	Kebutuhan Penambahan
22	Ruang Olah Raga	-	-	-	-	1
23	Ruang Stodio	1	-	-	1	1
24	Ruang Perpustakaan	-	1	-	1	1
25	Ruang Komite	-	-	-	-	1
26	Parkir Dewan Pendidik dan Staf TU	1	-	-	1	3
27	Parkir WakaSek	-	-	-	-	1
28	Parkir Tamu	-	-	-	-	1
29	Parkir Siswa dan Siswi	2	-	-	2	3
30	Pos Satpam	1	-	-	1	1
31	Gudang	-	-	-	-	2

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa saran dan prasarana yang ada di SMAN 2 Martapura sangat mendukung aktifitas, kesejahteraan, dan kenyamanan warga Sekolah.

3. SMA Negeri Martapura

a. Gambaran Umum Secara geografis

SMA Negeri ini mengawali perjalanannya pada tahun 2019. Saat ini SMA Negeri 3 Martapura menggunakan kurikulum belajar SMA 2013 untuk kelas XI dan XII, dan kurikulum merdeka untuk kelas X. SMA Negeri 3 Martapura berada di Jalan Martapura Lama RT.01 Desa Sungai Rangas Ulu, Kec. Martapura Barat, Kab. Banjar Kalimantan Selatan. SK Pendirian Sekolah: 188.44/0791/KUM/2019. SK izin operasional: 503//1/DS-DPMPTSP/X/201. SMA Negeri 3 Martapura mendapat status akreditasi grade-dengan nilai B dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

b. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Martapura

Visi SMA Negeri 3 Martapura adalah terwujudnya insan berprestasi, berkarakter, mandiri dan peduli lingkungan. Adapun misinya adalah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran, asesmen, pembimbingan dan pelayanan yang berkualitas dan berpusat kepada siswa.
- 2) Secara bertahap melengkapi sarana dan prasarana Pendidikan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Mengikuti siswa dalam kegiatan lomba-lomba baik akademik maupun non akademik.
- 4) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an, shalat berjama'ah dan kegiatan keagamaan lainnya.
- 5) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
- 6) Mengadakan kegiatan literasi sekolah untuk mengembangkan budaya membaca dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Melaksanakan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah.
- 8) Menanamkan sikap mandiri dalam belajar dan mandiri dalam kehidupan dengan mengembangkan kegiatan wirausaha.
- 9) Menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, indah, terpelihara dan Lestari untuk mendukung terwujudnya sekolah ramah lingkungan.

- 10) Mewujudkan kepedulian sekolah terhadap kelestarian lingkungan dan kepekaan social untuk turut serta mencegah dan mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan.

c. Keadaan dewan Pendidik di SMA Negeri 3 Martapura

Tabel 4. 8 Keadaan dewan Pendidik di SMAN 3 Martapura

No		GT	GTT	PTT
Tenaga Pendidik (Pendidik)				
1	11 org	7 org	4 org	-
Tenaga Kependidikan (TAS)				
2	5 org	-	-	4 org
Jumlah Keseluruhan				16 org

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui bahwa keadaan dewan guru di SMAN 3 Martapura berjumlah 11 orang, dengan guru tetap sebanyak 7 orang dan guru tidak tetap sebanyak 4 orang. Adapun tenaga kependidikan berjumlah 5 orang.

d. Keadaan Siswa di SMA Negeri 3 Martapura

Tabel 4.9 Jumlah siswa di SMAN 3 Martapura

No.	Jurusan	Kelas X				Kelas XI				Kelas XII				Jumlah			
		Rombel	L	P	Jumlah	Rombel	L	P	Jumlah	Rombel	L	P	Jumlah	Rombel	L	P	Jumlah
1	MIPA	1	11	22	33	1	5	21	26	1	14	23	37	6	30	66	
2	IPS	1	10	21	31	1	8	27	35	1	12	24	36		30	72	
Jumlah		2	21	43	64	2	13	48	61	2	26	47	73		60	138	198

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa keadaan siswa di SMAN 3 Martapura berjumlah 198 siswa. Kelas X terdiri dari 2 rombel dengan jumlah siswa 21 orang dan

siswi 41 orang. Selanjutnya kelas XI juga terdiri dari 2 rombel dengan jumlah siswa 13 orang dan jumlah siswi 48 orang. Adapun kelas XII terdiri dari 2 rombel dengan siswa berjumlah 26 orang dan siswi berjumlah 47 orang.

e. Keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Martapura

Dalam rangka menunjang keberhasilan proses pembelajaran, sekolah berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Berikut prasarana yang ada di SMAN 2 Martapura antara lain:

Tabel 4.10 Srana dan prasarana di SMAN 3 Martapura

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
2.	Ruang Pendidik	1	Baik	
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik	
4.	Ruang UKS	1	Baik	
5.	Ruang BK	1	Baik	
6.	Perpustakaan	1	Baik	
7.	Ruang Kelas/Teori	8	Baik	
8.	WC Pendidik	2	Baik	
10	WC Siswa	5	Baik	
11.	Kamar mandi siswa	1	Baik	
12.	Laboratorium Biologi	1	Baik	
13.	Laboratorium Fisika	1	Baik	
14.	Laboratorium kimia	1	Baik	
15	Laboratorium Komputer	1	Baik	

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa saran dan prasarana yang ada di SMAN 2 Martapura sangat mendukung aktifitas, kesejahteraan, dan kenyamanan warga Sekolah.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah data hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN se-kabupaten Banjar. Agar penyajian data dapat tersusun secara sistematis, maka penulis sajikan berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan, yakni sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Se-Kabupaten Banjar

a. Transformasi Nilai

Tahap transformasi nilai merupakan proses pemindahan pengetahuan nilai-nilai yang baik dan kurang baik oleh guru kepada siswa. Nilai-nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif. Pada anak usia sekolah menengah atas (SMA) yang cara berpikirnya logis tentang gagasan yang abstrak maka pemberian informasi harus disesuaikan dengan tahap berpikirnya.

1) Transformasi Nilai di SMAN 1 Karang Intan

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru PAI-BP yang ada di SMA Negeri 1 Karang Intan materi-materi PAI-BP yang diajarkan untuk kelas XII yaitu tentang meyakini hari kiamat, meyakini qadha dan qadar, berpikir kritis, dan demokratis. Proses transformasi nilai yang guru lakukan dalam pembelajaran PAI-BP adalah dengan cara mengaitkannya dengan kegiatan sehari-hari. Jika hanya menggunakan bahasa buku saja maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai yang guru sampaikan. Seperti halnya pada materi menjaga martabat dengan menjauhi pergaulan bebas dan zina yang dalilnya *la taqrabu zina* artinya janganlah kamu mendekati zina. Dalam kesempatan ini guru memberikan pemahaman bahwa salah satu bentuk perbuatan yang mendekati

zina adalah berpacaran. Selain itu, pada materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran, guru memberikan pemahaman bahwa khamar adalah minuman yang memabukkan dan haram hukumnya dalam Islam. Namun dengan seiring berkembangnya zaman jenis-jenis khamar itu banyak macamnya tidak hanya berbentuk minuman tetapi ada juga yang berbentuk obat-obatan bahkan lem sekalipun. Dan juga pada materi menghormati dan menyayangi orang tua dan guru dengan dalilnya *fa la taqul lahuma uffiw* artinya larangan berkata ah kepada orang tua, seorang anak dilarang untuk mengeluarkan kata-kata yang menyakiti hati orang tuanya. Seperti kata “ah” untuk menolak saat diminta tolong oleh orang tua. Kata “ah” mungkin saja jarang digunakan, tetapi kata-kata males, atau tidak mau sering digunakan. Padahal tanpa disadari penggunaan kata-kata males, tidak mau ketika diminta bantuan oleh orang tua sama saja dengan menggunakan kata “ah” tadi.¹

Berlanjut dengan observasi kelas, materi PAI-BP yang sedang diajarkan oleh guru yaitu tentang pernikahan dalam Islam. Tujuan dari pembelajaran ini yaitu untuk mengetahui ketentuan-ketentuan dalam pernikahan yang meliputi hukum pernikahan, syarat pernikahan, tujuan pernikahan, dan rukun pernikahan beserta dalil-dali Al-Qur’an yang berkaitan tentang pernikahan. Proses transformasi nilai terkait tentang pernikahan ini dilakukan dengan memahami pengertian pernikahan baik secara bahasa maupun istilah dan dalil-dalil Al-Qur’an yang berkaitan dengan pernikahan yaitu Q.S An-Nur ayat 32 dan Q.S. Ar-Rum ayat 21.²

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Rohbiah, S.Pd, sebagai guru mapel PAI-BP di SMA Negeri 1 Karang Intan, tanggal 15 Februari 2024 pukul 14.30 Wita.

² Hasil obsevasi pembelajaran PAI-BP di kelas XII SMA Negeri 1 Karang Intan tanggal 15 Februari 2024 pukul 07.30 wita.

Berlanjut dengan wawancara bersama dengan salah satu siswa terkait materi pembelajaran PAI-BP. Materi yang telah dipelajari diantaranya tentang pernikahan dan hak waris. Adapun materi yang paling berkesan yaitu tentang pernikahan. Dari materi pernikahan ini jadi tahu bagaimana tata cara pernikahan karena selain dijelaskan pengertian, syarat dan rukunnya juga dipraktikkan tata cara pernikahan menurut Islam kemudian do'a-do'a yang dibaca bagi penghulu maupun mempelai pengantin ketika pelaksanaan pernikahan.³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, diketahui bahwa proses transformasi yang guru lakukan dalam pembelajaran PAI dan BP di SMAN 1 Karang Intan ialah dengan memahami pengertian pernikahan baik secara bahasa maupun istilah, kemudian mengaitkannya dengan yang ada di kehidupan sehari-hari beserta memahami dalil-dalil Al-Qur'an yang berkaitan dengan pernikahan yaitu Q.S An-Nur ayat 32 dan Q.S. Ar-Rum ayat 2.

Selain dalam pembelajaran, proses transformasi nilai juga selalu diberikan di luar jam pembelajaran seperti halnya pada penyampaian amanat oleh pembina pada upacara bendera setiap hari senin, kemudian pada kegiatan Jum'at taqwa yang diisi dengan ceramah agama, serta melalui poster yang ditempelkan pada dinding ruang kelas.⁴

2) Transformasi Nilai di SMAN 2 Martapura

Adapun proses transformasi nilai yang guru PAI-BP di SMA Negeri 2 Martapura lakukan dalam pembelajaran ialah dengan memberikan suatu nilai yang berharga dengan

³ Hasil wawancara dengan Fardah Khaira Ani dan Muhammad Hilman, sebagai peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Karang Intan, 16 Februari 2024 pukul 10.05 Wita

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Syahrowardi sebagai Wakasek HUMAS di SMA Negeri 1 Karang Intan tanggal 19 Februari 2024 pukul 14.30 Wita.

bentuk pemahaman bahwasanya teori yang dipelajari tidak hanya sekedar untuk diketahui namun juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya pada materi adab dalam bermedia sosial, siswa selalu diingatkan untuk bersikap bijak dalam menggunakan media sosial bagaimana caranya agar media sosial yang siswa gunakan dapat memberikan manfaat.⁵

Berlanjut dengan wawancara bersama dengan salah satu siswa terkait materi pembelajaran PAI-BP. Materi yang pernah dipelajari diantaranya tentang berpikir kritis dan berdemokrasi, kehidupan manusia di hari kiamat, nikmat kerja keras dan tanggung jawab, pernikahan dalam Islam, mewaris, serta beriman kepada qada dan qadar. Dari beberapa materi tersebut yang paling berkesan ialah tentang mawaris, materi ini dirasa paling sulit karena berhubungan dengan hitung-menghitung dan menentukan siapa yang berhak untuk mendapatkan warisan. Dari materi tentang mewaris ini diajarkan untuk berlaku adil dalam pembagian warisan.⁶

3) Transformasi Nilai di SMAN 3 Martapura

Seperti halnya SMAN 1 Karang Intan dan SMAN 2 Martapura proses transformasi nilai yang guru SMAN 3 Martapura lakukan dalam pembelajaran PAI-BP ialah dengan cara pemberian motivasi setiap kali pertemuan baik itu diawal pembelajaran maupun diakhir pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang Pendidik tanamkan dalam pembelajaran yaitu bertanggung jawab dan sopan santun. Penerapan nilai tanggung jawab ini terlihat dalam hal pengerjaan tugas yang diberikan oleh Pendidik. Bagi siswa yang

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Lilis Suryani sebagai guru mapel PAI-BP di SMA Negeri 2 Martapura tanggal 19 Februari 2024 pukul 13.25 Wita.

⁶ Hasil wawancara dengan Selvia dan Rizwa Rifqiyani, sebagai peserta didik kelas 12 SMA Negeri 2 Martapura, 19 Februari 2024 pukul 12.30 Wita.

tidak mengerjakan tugas akan mendapatkan konsekuensi. Bentuk konsekuensi yang didapatkan siswa tergantung dengan kemauan siswa itu sendiri. Dengan hal tersebut maka tidak ada paksaan karena memang atas kemauan mereka sendiri. Kemudian nilai sopan santun, nilai ini biasa diterapkan ketika siswa melakukan diskusi dalam pembelajaran. siswa selalu diingatkan untuk mengutarakan kata-kata yang baik dan tidak menyinggung perasaan teman saat bertanya maupun ketika menjawab pertanyaan.⁷

Berlanjut dengan wawancara bersama dengan salah satu siswa terkait materi pembelajaran PAI-BP. Materi yang pernah dipelajari yaitu tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, berani hidup jujur, melaksanakan kepengurusan jenazah, saling menasihati dalam Islam, Rasul-Rasul itu kekasih Allah SWT. Adapun materi yang paling berkesan yaitu tentang kepengurusan jenazah. Nilai yang didapat terkait dengan materi kepengurusan jenazah ialah nilai kepedulian. Sebagai seorang muslim, kita diajarkan untuk peduli dengan muslim lainnya. Seperti ketika ada orang yang meninggal, maka selayaknya membantu kepengurusan jenazah tersebut baik dalam memandikannya, mengkafaninya menshalatkannya dan lain-lain.⁸

Kemudian dilanjutkan dengan observasi kelas, materi PAI-BP yang sedang diajarkan oleh guru yaitu tentang prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. Materi terdiri dari jual beli, sewa menyewa, upah mengupah, dan pinjam meminjam. Proses transformasi nilai terkait tentang muamalah ini dilakukan dengan memahami pengertian muamalah, dan mengenal macam-macam muamalah, dalil-dalil Al-Qur'an yang

⁷ Hasil wawancara dengan ibu Nur Laili, S.Pd sebagai guru PAI-BP di SMA Negeri 3 Martapura tanggal 15 Februari 2024 pukul 11.30

⁸ Hasil wawancara dengan Maulida Saputri dan Kamaliah, sebagai peserta didik kelas 11 SMA Negeri 3 Martapura, 15 Februari 2024 pukul 13.00 Wita.

berhubungan dengan muamalah serta contoh penerapan muamalah dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Sebagaimana yang telah dijelaskan macam-macam muamalah terdiri dari jual beli, utang piutang, sewa menyewa dan pinjam meminjam. Dalam transaksi ekonomi Islam, ada beberapa larangan yang perlu diperhatikan, seperti tidak boleh mempergunakan cara-cara yang bathil, tidak boleh melakukan kegiatan riba, tidak boleh dengan cara-cara yang zalim (aniaya), tidak boleh memainkan takaran, timbangan, kualitas, dan kehalalannya, serta tidak boleh melakukan transaksi jual beli yang haram.⁹

Berdasarkan hasil observasi di atas proses transformasi nilai yang guru lakukan melalui pemahaman definisi, dalil -dalil/ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan materi muamalah dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari baik itu dilingkungan keluarga, sekolah maupun Masyarakat.

Selain dalam pembelajaran, transformasi nilai juga dilakukan di luar pembelajaran melalui kegiatan sosialisasi¹⁰ serta melalui poster yang ditempelkan pada dinding ruang kelas, seperti poster tentang membudayakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), poster bahaya membuang sampah ke sungai, poster stop melakukan bully, dan juga poster tentang bahaya menggunakan narkoba dan obat-obatan berbahaya.¹¹

⁹ Hasil obsevasi pembelajaran PAI-BP di kelas XI SMA Negeri 3 Martapura tanggal 15 Februari 2024 pukul 07.30 wita.

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Nur Laili Ramadani, S.Pd sebagai guru PAI-BP di SMA Negeri 3 Martapura tanggal 15 Februari 2024 pukul 11.30.

¹¹ Hasil observasi keadaan di SMA Negeri 3 Martapura tanggal 15 Februari 2024 pukul 12.00.

b. Transaksi Nilai

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara guru dan siswa yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Adanya transaksi nilai oleh guru dapat memberikan pengaruh pada siswanya melalui contoh nilai yang telah dijalankan. Di sisi lain siswa akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya. Jika melihat dari tahap ini, siswa cenderung menerima nilai yang diajarkan oleh guru. Jadi apa yang diajarkan guru dipahami dan dilaksanakan sesuai dengan perkataan guru tersebut.

1) Transaksi Nilai di SMAN 1 Karang Intan

Proses transaksi nilai dalam pembelajaran PAI-BP di SMA Negeri 1 Karang Intan yang guru lakukan terlebih dahulu adalah melakukan test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang pernikahan sebelum memasuki pembahasan. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang pengertian pernikahan dan dalil-dalil tentang pernikahan. Salah satu dari siswa dimintakan untuk maju ke depan membacakan Q.S. An-Nur ayat 32 dan Q.S Ar-Rum ayat 21 secara lantang dengan memperhatikan tajwidnya, sedangkan siswa yang lain dimintakan untuk memperhatikan bacaan dari temannya.¹²

Pada tahap ini juga siswa diminta untuk mengamati gambar yang disajikan pada papan tulis. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk menganalisis gambar tersebut. Kelompok terdiri dari kelompok rukun nikah, kelompok syarat nikah, kelompok hukum

¹² Hasil obsevasi pembelajaran PAI-BP di kelas XII SMA Negeri 2 Martapura tanggal 15 Februari 2024 pukul 07.30 wita.

nikah, dan kelompok tujuan pernikahan. Masing-masing kelompok menganalisis sesuai dengan pembahasan yang telah dibagikan sesuai dengan nama kelompoknya. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi di depan kelas secara bergantian oleh perwakilan kelompoknya masing-masing.¹³ Sebelum menutup pembelajaran guru kembali membagikan LKPD untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah mempelajari tentang rukun pernikahan, syarat nikah, hukum nikah serta tujuan pernikahan. Di akhir pembelajaran ketika ditanya apa yang didapat dari materi membina rumah tangga ini adalah bahwa tujuan pernikahan yaitu untuk memperoleh keturunan, untuk meningkatkan ibadah kepada Allah, dan mengetahui bagaimana cara untuk membentuk pernikahan yang Sakinah ma waddah wa Rahmah.

2) Transaksi Nilai di SMAN 2 Martapura

Nilai yang sudah ditransformasikan kepada siswa tidak dapat langsung tertanam, namun perlu melalui proses. Proses transaksi nilai yang guru lakukan dalam pembelajaran PAI-BP di SMA Negeri 2 Martapura adalah dengan melakukan ajakan dan kesepakatan. Jika melanggar kesepakatan tersebut maka siap-siap akan menanggung resikonya sendiri. Seperti ketika ada siswa yang terlambat masuk kelas setelah jam istirahat selesai maka untuk membiasakan disiplin ialah dengan menuliskan penyesalannya agar tidak akan lagi terlambat mengikuti kegiatan pembelajaran PAI-BP dan menempelkannya pada dinding kelas. Kemudian memberikan apresiasi berupa skor 100 ketika diskusi bagi kelompok

¹³ Hasil observasi pembelajaran PAI-BP di kelas XI SMA Negeri 3 Martapura tanggal 25 April 2024 pukul 07.50 wita.

yang maju urutan pertama, kedua, dan ketiga. Adapun untuk urutan selanjutnya seperti empat, lima, dan seterusnya akan diberikan skor 95.¹⁴

Berlanjut dengan observasi proses transaksi nilai dalam pembelajaran dilakukan dengan mendiskusikan tentang adab dalam bermedia sosial. Sebelum masuk kepada pembahasan guru melakukan pemanasan untuk meningkatkan konsentrasi siswa. kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok secara bergantian mempresentasikan pembahasannya di depan kelas. Adapun pembahasan yang disajikan yaitu mengajak kebaikan dalam bermedia sosial, bersikap bijak dalam bermedia sosial, menyaring informasi dalam bermedia sosial, memilih teman yang baik dalam bermedia sosial dan memberikan komentar yang baik dalam bermedia sosial. Setelah mempresentasikan pembahasan masing-masing kelompok akan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya. Bagi yang mau bertanya akan diberikan tambahan nilai 100 karena keaktifannya dalam berdiskusi. Diantara pertanyaan selama diskusi ialah hikmah apa yang diperoleh ketika menggunakan media sosial dengan bijak, cara menghadapi berita hoax yang sudah tersebar luas, dan cara memilih teman dalam bermedia sosial.¹⁵

Berdasarkan hasil diskusi di atas nilai-nilai yang disampaikan ialah cara mengimplementasikan adab bermedia sosial yang berdasarkan teoritis (memahami pengertian dan dalil-dalil Al-Qur'an serta Hadits) menjadi progress dalam kehidupan nyata.

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Kamaliah, M.Pd sebagai guru PAI-BP di SMA Negeri 2 Martapura tanggal 25 April 2024 pukul 09.25 wita.

¹⁵ Hasil observasi pembelajaran PAI-BP di kelas XII SMA Negeri 2 Martapura tanggal 15 Februari 2024 pukul 08.00 wita.

3) Transaksi Nilai di SMAN 3 Martapura

Adapun proses transaksi nilai dalam pembelajaran PAI-BP di SMA Negeri 3 Martapura ialah menggunakan cara diskusi. Hal ini dikarenakan jika dengan ceramah saja maka siswa tersebut ada yang mengantuk dan juga main hp walaupun jam pelajaran masih pagi. Dengan penggunaan metode diskusi sambil diselingi dengan ceramah akan membuat siswa yang kurang aktif bisa terpancing menjadi lebih aktif.¹⁶

Setelah menyampaikan materi dengan memahami pengertian dan macam-macam muamalah, guru bersama siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan pembahasan materi tentang muamalah. Kelompok terdiri dari kelompok jual beli, kelompok sewa menyewa, kelompok utang piutang, dan kelompok pinjam meminjam. Masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan pembahasannya dalam bentuk *mind mapping*. Setelah selesai menyajikan materi pembahasan masing-masing kelompok yang presentasi akan mendapat 2 pertanyaan dari kelompok lain. Siswa mendapat kebebasan mencari jawaban baik itu dengan membuka buku ataupun mencari di google.¹⁷

Beberapa pertanyaan yang diutarakan oleh kelompok lain kepada kelompok penyaji ialah bagaimana cara menagih utang yang baik (apakah boleh menagih dengan cara yang kasar), kemudian bagaimana sikap yang kita lakukan ketika barang yang kita pinjam itu mengalami kerusakan. Terkait pertanyaan utang piutang, Guru memberikan penguatan bahwa ketika menagih utang dilakukan dengan cara baik, seperti menagihnya

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Nur Laili, S.Pd sebagai guru PAI-BP di SMA Negeri 3 Martapura tanggal 15 Februari 2024 pukul 11.30

¹⁷ Hasil observasi pembelajaran PAI-BP di kelas XII SMA Negeri 2 Martapura tanggal 15 Februari 2024 pukul 09.30 wita.

bila sudah sampai tempo kesepakatan, kemudian jika memang belum bisa membayarnya maka tunggu sampai peminjam mampu untuk membayar, atau membebaskan utangnya tersebut jika peminjam benar-benar tidak dapat membayar utangnya lagi. Seberapa besar uang yang dihutangkan maka sebesar itu juga peminjam akan menggantinya. Guru mengingatkan jangan sampai utang piutangnya berubah menjadi riba. Riba merupakan sebuah penambahan nilai dengan melebihi jumlah nominal pinjaman saat dilakukan pelunasan. Adapun pertanyaan tentang rusaknya barang yang kita pinjam, maka disini guru memberikan penguatan bahwa ketika barang yang dipinjam itu rusak maka yang meminjam wajib mengganti barang sesuai dengan barang yang dipinjamnya atau setara dengan barang tersebut. Diakhir pembelajaran ketika ditanya apa yang didapat dari materi muamalah, siswa hanya menjawab bahwa melakukan riba itu adalah perbuatan yang haram.

Berdasarkan hasil observasi kelas, proses transaksi nilai yang dilakukan guru melalui diskusi kelompok agar membiasakan siswa untuk saling bekerja sama baik dalam hal menyusun *mind mapping* sesuai pembahasan yang telah dibagikan, kemudian kerja sama secara bergantian membacakan materi saat presentasi di depan kelas, serta kerja sama saling bantu membantu dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain dan juga melatih siswa untuk siap menerima sanggahan dari kelompok yang bertanya apabila jawaban dirasa kurang tepat.

c. Transinternalisasi Nilai

Tahap transinternalisasi merupakan tahap terakhir dalam proses internalisasi. Pada tahap ini terjadi pengamalan nilai-nilai yang sudah diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam tahapan ini juga penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.

1) Transinternalisasi Nilai di SMAN 1 Karang Intan

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru PAI-BP di SMAN 1 Karang Intan bentuk transinternalisasi nilai yang guru terapkan dalam pembelajaran ialah datang tepat waktu ketika masuk mata Pelajaran, kemudian mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa untuk memberikan alasan yang jelas apabila tidak mengikuti pelajaran baik mengirimkan foto maupun dalam bentuk surat. Adapun dalam hal penilaian, guru memberikannya sesuai dengan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dipenghujung pembelajaran mendekati ujian sekolah guru selalu melampirkan nilai-nilai yang sudah dicapai oleh siswa selama satu semester, bagi siswa yang nilainya belum mencapai KKM bisa meminta tugas tambahan dari guru.

2) Transinternalisasi Nilai di SMAN 2 Martapura

Sesuai dengan wawancara bersama guru PAI-BP di SMAN 2 Martapura, proses internalisasi nilai merupakan bentuk keteladanan yang ditampilkan guru kepada siswanya. Jadi dalam hal ini guru tidak harus selalu berbicara, namun dari siswa melihat apa yang dilakukan oleh guru maka ia akan sadar dengan sendirinya. Seperti halnya dalam

berpakaian, guru menampilkan pakaian yang longgar tidak membentuk lekuk tubuh, kemudian dalam melaksanakan shalat dzuhur, setelah adzan berkumandang guru langsung bersegera menuju mushalla, tanpa selalu diingatkan siswa pun juga langsung bergegas menuju mushalla untuk melaksanakan shalat berjama'ah.

3) Transinternalisasi Nilai di SMAN 3 Martapura

Proses internalisasi nilai yang guru PAI-BP di SMAN 3 Martapura terapkan dalam pembelajaran dari hasil wawancara dan observasi ialah berdo'a sebelum memulai pembelajaran, kemudian membiasakan siswa yang telat datang dari guru untuk mengetuk pintu, mengucapkan salam, dan meminta izin untuk mengikuti pembelajaran. Sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas akan mendapatkan konsekuensi. Konsekuensi yang didapatkan sesuai dengan kemauan siswa, jadi tidak ada paksaan untuk mengerjakannya karena memang kemauan siswa itu sendiri. Kemudian dibiasakan untuk berkata-kata yang sopan baik selama di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung ataupun di luar kelas.

Bentuk internalisasi nilai yang guru lakukan dalam pembelajaran PAI-BP di SMA Negeri 1 Karang Intan, SMA Negeri 2 Martapura, dan SMA Negeri 3 Martapura ialah mengucapkan salam ketika masuk kelas kemudian melakukan tadarus sebelum memulai pembelajaran, dilanjutkan dengan membaca do'a hendak belajar dan membaca basmalah saat membuka Pelajaran, dan sama-sama membaca hamdalah ketika mengakhiri pembelajaran.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terinternalisasi dalam Pembelajaran PAI di SMAN Se-Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SMA Negeri 1 Karang Intan, SMA Negeri 2 Martapura, dan SMA Negeri 3 Martapura menunjukkan adanya penginternalisasian nilai karakter baik dalam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran.

Nilai	Transformasi	Transaksi	Transinternalisasi
Religius	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberikan penjelasan tentang pengertian ibadah, bentuk-bentuk ibadah, dan pentingnya melaksanakan ibadah melalui penyampaian materi di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru bersama siswa mempraktikkan cara melafalkan do'a-do'a dan surah dengan benar. ✓ Guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan tata cara shalat yang benar 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru bersama siswa melaksanakan tadarus, dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar ✓ Guru bersama siswa melaksanakan shalat sunnah dhuha, dan shalat dzuhur ✓ Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dan peringatan Isra' Mi'raj
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberikan penjelasan tentang pengertian jujur bentuk-bentuk kejujuran dan manfaat kejujuran melalui penyampaian materi di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa menyatakan alasan tidak mengerjakan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan yang siswa miliki
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberikan penjelasan tentang pengertian disiplin bentuk-bentuk disiplin, dan manfaat disiplin dalam pembelajaran melalui materi di kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mengabsen setiap pertemuan ✓ Memberikan <i>reward</i> (hadiah) baik dalam bentuk kalimat pujian tepuk tangan atau dengan memberikan nilai tambahan jika melaksanakan aturan atau memberikan <i>punishment</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru dan siswa datang tepat waktu ✓ Mematuhi segala peraturan di sekolah ✓ Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Nilai	Transformasi	Transaksi	Transinternalisasi
		(hukuman) jika melanggar aturan	✓ Mematuhi peraturan yang ada di sekolah
Toleransi	✓ Guru memberikan penjelasan tentang pengertian toleransi, bentuk-bentuk toleransi, dan manfaat toleransi melalui materi pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberi kebebasan kepada siswa yang non-Islam untuk tetap di dalam kelas atau memilih keluar pada saat pembelajaran PAI ✓ Menggabungkan anak yang berkebutuhan khusus dalam satu ruangan dengan anak yang normal 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menghargai pendapat teman yang berbeda ✓ Tidak membedakan anak yang normal dengan Anak berkebutuhan khusus
Gemar membaca	✓ Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya minat dalam membaca melalui materi pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa membacakan presentasi materi pembelajaran di depan kelas secara bergantian ✓ Mengadakan kegiatan literasi 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa lancar dalam membacakan materi yang dipresentasikan ✓ Siswa mengikuti kegiatan literasi sesuai dengan buku yang mereka sukai
Peduli Sosial	✓ Guru memberikan penjelasan tentang pengertian kepedulian sosial, bentuk-bentuk kepedulian sosial dan manfaatnya melalui materi pembelajaran.	✓ Mengadakan bakti sosial	✓ Siswa memberikan infaq sesuai dengan kemampuannya
Tanggung Jawab	✓ Guru memberikan penjelasan tentang pengertian tanggung jawab, bentuk-bentuk tanggung jawab, dan manfaat tanggung jawab melalui materi pembelajaran.	✓ Membuat kesepakatan kelas	✓ Menerima segala konsekuensi yang telah disepakati akibat melanggar aturan

a. Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan aturan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Bentuk proses transformasi nilai religius dalam pembelajaran PAI-BP yang ada di SMA Negeri 1 Karang Intan, SMA Negeri 2 Martapura, dan SMA Negeri 3 Martapura dilakukan dengan tadarus Qur'an, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, membaca *Basmalah* ketika memulai pembelajaran dan membaca *Hamdalah* untuk mengakhiri pembelajaran.

Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini bertujuan agar anak terbiasa melafadzkan surah-surah dengan harapan dapat menggunakan dalam kegiatan sehari-hari seperti dalam shalat fardhu menggunakan surat pendek setelah al-fatihah. Dalam implementasinya bukan hanya dibaca saja akan tetapi siswa diwajibkan hafal dalam satu semester sesuai dengan tingkatannya masing-masing.

Kegiatan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar yang dilaksanakan setiap hari sebelum dimulainya proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan siswa terbiasa mengawali harinya dalam melaksanakan berbagai aktifitas kegiatan apapun dengan mengharapkan ridho dari Allah SWT. Dalam pelaksanaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan penanaman nilai-nilai karakter religius dengan mengungkapkan puji syukur atas kehadiran-Nya serta mengharapkan karunia-Nya untuk keberkahan segala aktivitas yang dilakukan.

Proses internalisasi nilai religius tidak hanya pada waktu pembelajaran di kelas namun juga di luar jam Pelajaran seperti sholat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, dan

jum'at taqwa. Tujuan diadakan kegiatan ini untuk membiasakan siswa dalam melakukan shalat setiap harinya di awal waktu. Shalat merupakan tiang agama yang harus dijaga dan dilakukan secara wajib, walaupun di sekolah hanya membiasakan shalat dzuhur secara berjama'ah dengan harapan khusus mereka terbiasa dalam melaksanakan shalat wajib lainnya, tujuan yang lain sebagai upaya mendekatkan diri dan mengingat kepada Allah SWT sebagai pengaplikasian rasa Syukur. Selain shalat dzuhur, seperti halnya di SMA Negeri 2 Martapura juga melaksanakan shalat Dhuha yang dilaksanakan setiap hari Rabu. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh guru PAI-BP laki-laki. Pada SMAN 3 Martapura pelaksanaan shalat dzuhur dipimpin oleh salah satu dari siswa yang setiap harinya secara bergantian.

Kegiatan lainnya ada Peringatan Hari Besar (PHBI) yang diadakan setiap setahun sekali. seperti Maulid Nabi Muhammad SAW bertepatan tanggal 12 Rabi'ul Awwal dan Isra' Mi'raj bertepatan tanggal 27 Rajab. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa mampu menghayati dan mengambil ibrah dari kisah kelahiran serta peristiwa yang terjadi, dan bagaimana mulai kedatangan utusan Allah ke muka bumi ini yang bertujuan menyempurnakan akhlak manusia.

Kemudian Kegiatan pesantren Ramadhan yang juga dilaksanakan setiap tahunnya pada bulan Ramadhan adalah salah satu kegiatan pelatihan dan Pendidikan serta pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam ibadah dan pengetahuan ke-islaman pada diri peserta didik. Kegiatan Pesantren Ramadhan ini bertujuan untuk lebih mendekatkan anak-anak dengan

bulan ramadhan, kemudian dengan memberikan tambahan pembelajaran seputar puasa, zakat fitrah, hari raya idhul fitri dan lain sebagainya.

b. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Bentuk internalisasi karakter jujur dalam pembelajaran PAI-BP yang ada di SMA Negeri 1 Karang Intan ialah memberikan bukti yang jelas ketika tidak hadir dalam pembelajaran seperti mengirimkan foto keadaan atau mengirimkan surat dari dokter jika memang benar-benar sakit. Kemudian juga memberikan alasan yang jelas ketika datang terlambat ke sekolah. Serta kejujuran dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain dalam pembelajaran, nilai jujur juga diterapkan dalam pengisian absen keaktifan dalam mengikuti tadarus Al-Qur'an dan shalat Dzuhur berjma'ah. Adapun bentuk nilai jujur yang diterapkan pada pembelajaran PAI-BP di SMA Negeri 2 Martapura ialah menyatakan dengan jujur jumlah melaksanakan shalat dzuhur di sekolah selama 1 minggu pada saat absensi kehadiran, memberikan kabar melalui surat karena ketidak hadirannya dalam pembelajaran, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Bentuk nilai jujur yang ditemukan dalam pembelajaran PAI-BP di SMA Negeri 3 Martapura pada saat observasi di lapangan ialah keberanian siswa menyatakan alasan keterlambatannya masuk ke kelas sedangkan jam Pelajaran telah berlangsung.

Nilai jujur juga Pendidik terapkan dalam hal pemberian nilai kepada siswa baik itu di SMA Negeri 1 Karang Intan, SMA Negeri 2 Martapura, dan SMA Negeri 3

Martapura. Nilai yang diberikan oleh guru sesuai dengan keaktifannya saat jam Pelajaran berlangsung seperti keaktifan bertanya.

Internalisasi nilai jujur juga diterapkan di luar pembelajaran seperti ketika ada yang menemukan barang-barang penting tercecer semisal uang, kunci kendaraan ataupun barang-barang berharga lainnya yang ada di lingkungan sekolah siswa mengantarkan ke ruang guru dan dari ruang guru akan diumumkan siapa pemilik barang tersebut.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Bentuk internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI-BP yang ada di SMA Negeri 1 Karang Intan ialah dengan memberikan kebebasan kepada siswa yang beragama non-Islam untuk tetap mengikuti pembelajaran PAI-BP atau memilih keluar kelas. Kemudian sekolah ini menerapkan sekolah inklusi ada salah satu diantara dari siswa yang berkebutuhan khusus/anak spesial (ABK) berada satu kelas dengan siswa normal pada umumnya. Jadi, dalam proses pembelajaran nilai-nilai toleran sangat ditanamkan sekali.

Internalisasi nilai karakter toleransi yang dilakukan pada SMA Negeri 2 Martapura dalam pembelajaran ialah sama seperti yang dilakukan pada SMA Negeri 1 Karang Intan dalam hal pemberian kebebasan kepada siswa yang non-Islam untuk tetap mengikuti Pelajaran di kelas atau memilih untuk keluar kelas. Namun dari hasil wawancara siswa yang beragama non-Islam lebih banyak memilih untuk tetap mengikuti pembelajaran PAI-BP ketimbang memilih untuk ke luar kelas.

Internalisasi nilai toleransi juga diterapkan dalam proses pembelajaran PAI -BP baik itu di SMA Negeri 1 Karang Intan, SMA Negeri 2 Martapura ketika mendiskusikan materi pembelajaran. Perbedaan pendapat antar kelompok sering terjadi. Peran Pendidik sangat diperlukan dalam proses tersebut. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Karakter disiplin di suatu lembaga Pendidikan sangat penting. Proses belajar mengajar akan terganggu apabila siswa tidak disiplin. Disiplin dapat dimaknai sebagai suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dalam hal ini siswa harus patuh dan taat terhadap peraturan yang ada di sekolahnya masing-masing.

Bentuk internalisasi nilai disiplin dalam pembelajaran PAI-BP yang ada di SMA Negeri 1 Karang Intan ialah ketepatan waktu hadir dalam pembelajaran, mengecek kehadiran peserta dik dalam pembelajaran, kemudian kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tak jarang siswa ada yang mengeluh karena tugas yang dikerjakan dirasa kurang bagus karena keterbatasan waktu. Selain dalam pembelajaran nilai disiplin juga diterapkan di luar jam pembelajaran, seperti halnya pada kegiatan tadarus Al-Qur'an dan pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah. Dalam kegiatan tersebut disediakan absen untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam hal pelaksanaan ibadahnya.

Bentuk internalisasi nilai disiplin dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Martapura ialah berpakaian rapi, menyapa guru ketika bertemu dan bersalaman, mengajak teman menjaga ketertiban kelas, menggunakan kata-kata yang sopan dalam berbicara kepada guru maupun teman. Terlebih ketika observasi berlangsung pada saat guru menyampaikan materi tentang adab bermedia sosial siswa diajarkan untuk disiplin dalam berkata-kata ketika memberikan komentar kepada orang lain dalam bermedia sosial jangan asal-asalan.

Adapun bentuk kedisiplinan di SMA Negeri 3 Martapura ialah dengan datang tepat waktu sesuai jam Pelajaran, mengecek kehadiran siswa, menanyakan alasan ketidakhadiran, menggunakan kata-kata yang sopan dalam berdiskusi agar tidak menyinggung perasaan teman. Membiasakan izin ketika ingin keluar kelas pada saat jam Pelajaran berlangsung, mengetuk pintu dan meminta izin kepada guru yang bersangkutan saat telat datang ke sekolah. Menanyakan siswa yang belum melaksanakan shalat dzuhur setelah jam istirahat kedua.

e. Gemar membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi pembaca. Bentuk internalisasi nilai gemar membaca dalam pembelajaran PAI -BP adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari sendiri materi pembelajaran dan membaca berbagai sumber bacaan, menyusun tugas, dan mempresentasikan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, internalisasi nilai gemar membaca dalam pembelajaran PAI-BP di SMA Negeri 1 Karang Intan, SMA Negeri 2 Martapura, dan SMA Negeri 3 Martapura ialah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari materi pembelajaran dengan membaca berbagai sumber bacaan, kemudian mempresentasikan pembahasan dengan berbagai bentuk, seperti menggunakan *mind mapping* pada SMA Negeri 3 Martapura untuk menyajikan pembahasannya tentang macam-macam muamalah atau menggunakan slide melalui aplikasi Canva pada saat siswa di SMA Negeri 2 Martapura mempresentasikan pembahasan tentang adab dalam bermedia sosial. Pada saat presentasi masing-masing kelompok secara bergantian membacakan materi yang telah mereka susun. Kemudian pada saat sesi tanya jawab, penyaji akan membaca berbagai sumber untuk dapat menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Tanpa disadari internalisasi nilai karakter gemar membaca akan terbiasa.

Pembentukan karakter gemar membaca yang juga dilakukan di SMAN 1 Karang Intan, SMA Negeri 2 Martapura, dan SMA Negeri 3 Martapura ialah melalui kegiatan jum'at literasi. Kegiatan jum'at literasi ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam hal membaca. Untuk buku yang dibaca dalam kegiatan ini sifatnya nonpelajaran.

f. Peduli sosial

Merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan Masyarakat yang membutuhkan. Bentuk internalisasi nilai peduli sosial dalam pembelajaran PAI-BP ialah dilakukan dengan kerja sama dalam menyusun tugas kelompok secara bersama-sama, kemudian saling bantu membantu dalam hal menjawab pertanyaan dari kelompok lain saat diskusi berlangsung.

Sikap kepedulian sosial juga dibentuk melalui kegiatan Jum'at sedekah di SMAN 1 Karang Intan, SMAN 2 Martapura, dan SMAN 3 Martapura. Pengadaan kegiatan Jum'at sedekah dilakukan dalam beberapa agenda di Sekolah, mulai dari kegiatan santunan duka cita, santunan musibah, kegiatan acara hari besar dan untuk biaya Pendidikan siswa yang kurang mampu. Penerapan kegiatan Jum'at sedekah bertujuan melatih siswa siswi untuk bersedekah, serta sebagai pembelajaran siswa siswi untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial.

g. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, Masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Bentuk Internalisasi nilai dalam pembelajaran ialah membiasakan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu siap menerima konsekuensi jika tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Seperti pada saat wawancara bersama Pendidik PAI-BP di SMA Negeri 3 Martapura dengan menentukan sendiri konsekuensi yang diterima ketika tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian tidak ada paksaan dalam melaksanakan konsekuensi yang ditetapkan karena atas kemauan sendiri. Adapun pada SMA Negeri 1 Karang Intan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas diberikan pilihan untuk mengerjakannya saat jam pelajaran berlangsung atau ditambah dengan tugas yang lain.

C. Pembahasan

1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Se-Kabupaten Banjar

Internalisasi merupakan upaya menghayati dan mendalami nilai-nilai melalui pembinaan, bimbingan, dan keinginan untuk menguasai dan menghayati secara mendalam suatu nilai sehingga nilai yang diajarkan tersebut tidak hanya dipahami sebagai ilmu pengetahuan saja tetapi dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan.

Upaya dari pihak sekolah untuk dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada siswa menjadi sangat penting. Bagaimana nilai-nilai karakter dapat diterima dengan baik oleh siswa kemudian siswa dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut sebagai implikasi dari internalisasi nilai-nilai karakter yang telah diupayakan oleh sekolah.

Untuk dapat terinternalisasi nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMAN 1 Karang Intan, SMAN 2 Martapura, dan SMAN 3 Martapura dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan oleh guru PAI dalam rangka memaksimalkan proses internalisasi nilai-nilai karakter.

a. Tahapan transformasi nilai.

Transformasi nilai merupakan tahap pemindahan pengetahuan terkait nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal. Dalam tahap transformasi ini dilakukan dengan menyajikan dasar Al-Qur'an dan Hadits berkenaan dengan alasan seperti mengapa melaksanakan pernikahan, mengapa

melaksanakan pembagian warisan dan lain sebagainya. Proses tahapan transformasi ini membiasakan siswa agar dalam melaksanakan perintah Allah SWT tidak karena paksaan, namun atas pemahamannya sendiri. Jadi, internalisasi nilai pada tahap transformasi nilai ini ialah menyampaikan pemahaman akan materi pembelajaran. Bagaimana caranya agar sebelum melaksanakan segala sesuatu siswa terlebih dahulu harus memahami teori dari nilai itu sendiri. Cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam mentransformasikan nilai ialah melalui metode ceramah. Dengan adanya penggunaan metode ceramah besar harapan siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berikut beberapa tujuan penggunaan metode ceramah ialah:

- 1) Membentuk dasar berfikir para siswa dengan menggunakan produk dari metode ceramah yaitu media tulisan para siswa supaya siswa bisa belajar melalui media tertulis dari hasil ceramah.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok pikiran dari isi Pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi tema pembelajaran.
- 3) Menstimulus siswa agar mau belajar sendiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui prakarya belajar.
- 4) Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan hingga mudah dimengerti.
- 5) Menjadi tahap pertama bagi metode yang lain dalam upaya menjelaskan mekanisme yang harus dijalani.¹⁸

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 137-138.

Berdasarkan beberapa tujuan metode ceramah di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui metode ceramah ini siswa akan menemukan hal-hal baru yang akan dijadikan sebagai landasan dalam berperilaku serta menimbulkan rasa ingin tahu pada siswa sehingga menimbulkan respon pada diri siswa.

b. Tahap transaksi nilai

Pada tahap transaksi, guru tidak hanya memberikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik, namun juga terlibat langsung dalam memberikan pengaruh pada siswanya melalui contoh nilai yang telah dijalankan. Di sisi lain siswa akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya. Jadi acuan keberhasilan pada tahap ini juga diketahui keberhasilan perubahan sikap siswa sebagai dampak dari proses transformasi nilai dalam proses internalisasi nilai. Cara yang dapat dilakukan untuk mentransaksikan nilai dalam pembelajaran ialah dengan melalui metode demonstrasi.

Penggunaan metode demonstrasi dapat membuat penerimaan siswa terhadap Pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengetahuan yang baik dan sempurna. Selain itu siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan guru selama pembelajaran berlangsung. Diantara kelebihan metode demonstrasi ini ialah:

- 1) Siswa dapat menghayati dengan sungguh-sungguh mengenai Pelajaran yang diberikan.
- 2) Metode ini memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan siswa.

- 3) Siswa dapat memperhatikan dengan baik apa yang sedang didemonstrasikan.
- 4) Permasalahan yang mungkin timbul dalam hati siswa dapat langsung terjawab.
- 5) Metode ini dapat mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan karena semua siswa dapat mengamati langsung terhadap suatu proses.¹⁹

Dari beberapa kelebihan metode demonstrasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap transaksi nilai ini Pendidik sebagai contoh mengenai nilai-nilai yang baik dan kurang baik melalui metode demonstrasi ini dapat memberikan pengalaman praktis yang dapat membuat perasaan dan kemauan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai yang sudah dicontohkan oleh Pendidik.

¹⁹ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 101.

c. Tahap transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Dalam tahapan ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan kepribadiannya. Guru mengamati perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan tujuan adanya peningkatan perilaku baik dari siswa. Guru juga memberikan dorongan dan menguatkan siswa agar moral mereka tetap terbentuk dan menjadi pembiasaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bentuk transinternalisasi nilai yang dilakukan pada SMA di Kabupaten Banjar yaitu SMA Negeri 1 Karang Intan, SMA Negeri 2 Martapura dan SMA Negeri 3 Martapura penanaman nilai dalam pembelajaran PAI-BP ialah dengan berdo'a sebelum mengikuti Pelajaran, membaca *Basmalah* ketika membuka Pelajaran dan membaca *Hamdalah* untuk menutup pembelajaran, membaca ayat-ayat Qur'an dan Hadits terkait pembahasan kemudian menghafalkan ayat Qur'an dan hadits terkait materi pembahasan. Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari sebelum dimulainya proses pembelajaran. Bentuk transinternalisasi nilai lainnya ialah dengan membiasakan untuk datang tepat waktu, menggunakan pakaian yang rapi dan sopan, menggunakan riasan wajah yang tidak terlalu menor membiasakan berkata-kata sopan baik selama jam pembelajaran maupun di luar jam belajar. Mengetuk pintu sebelum masuk ke kelas, meminta izin untuk ke luar saat pembelajaran berlangsung.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk mendorong dipraktikkannya nilai-nilai. *Pertama, Pendidik* harus merupakan seorang model dalam karakter. Dari awal hingga akhir pembelajaran, tutur kata, sikap dan perbuatan Pendidik

harus merupakan cerminan dari nilai-nilai karakter yang hendaknya ditanamkan. *Kedua*, pemberian *reward* kepada siswa yang menunjukkan karakter yang dikehendaki dan pemberian *punishment* kepada mereka yang berperilaku dengan karakter yang tidak dikehendaki. *Reward* dan *punishment* tersebut yang dimaksud dapat berupa ungkapan verbal dan non-verbal, kartu ucapan selamat atau catatan peringatan, dan sebagainya. *Ketiga*, harus dihindari olok-olok ketika ada siswa yang datang terlambat atau menjawab pertanyaan dan/atau berpendapat kurang tepat atau relevan. Pada sejumlah sekolah ada kebiasaan diucapkan ungkapan Hoo ... oleh siswa secara serentak saat ada teman mereka terlambat dan/atau menjawab pertanyaan atau bergagasan kurang tepat. Selain itu, setiap kali guru memberi umpan balik dan/atau penilaian kepada siswa, guru harus mulai dari aspek-aspek positif atau sisi-sisi yang telah kuat/baik pada pendapat, karya, dan /atau sikap siswa. Guru memulainya dengan memberikan penghargaan pada hal-hal yang telah baik dengan ungkapan verbal dan/atau non-verbal dan baru kemudian menunjukkan kekurangan-kekurangannya dengan hati.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terinternalisasi dalam Pembelajaran PAI di SMAN Se-Kabupaten Banjar

Internalisasi nilai-nilai karakter yang diupayakan oleh SMAN 1 Karang Intan, SMAN 2 Martapura dan SMAN 3 Martapura merupakan sejumlah nilai yang dipilih sebagai fokus dari internalisasi. Nilai -nilai diambil berdasarkan pada kompetensi inti yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap perjenjangnya. Nilai yang dimaksud meliputi: religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, peduli sosial, ras ingin tahu, gemar membaca, dan tanggung jawab.

a. Religius

Religius merupakan nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya. Nilai-nilai karakter yang menjadi dasar adalah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Karakter religius adalah karakter utama penentu kehidupan seseorang kearah yang baik. Dengan memiliki karakter religius, hidup seseorang akan mengarah dan terbimbing pada kehidupan yang lebih baik, sebab dengan rasa cinta, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT akan membimbing seseorang melaksanakan ajaran Islam dengan baik. karakter religius juga membimbing seseorang hanya mengimani bahwa Allah SWT Esa, tidak mempunyai anak, sekutu dan tidak memerlukan pertolongan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Fathir ayat 15 yang berbunyi:

﴿ يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ (١٥) ﴾

Ayat di atas menjelaskan manusia adalah makhluk yang faqir selalu memerlukan pertolongan, sebaliknya Allah SWT adalah tuhan yang Maha Kaya lagi terpuji. Oleh karena itu, Allah SWT adalah Tuhan yang patut disembah. Karakter religius merupakan karakter utama yang harus diinternalisasikan dan dibiasakan kepada anak khususnya siswadalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SMA di Kabupaten Banjar yaitu SMA Negeri 1 Karang Intan, SMA Negeri 2 Martapura dan SMA Negeri 3 Martapura penanaman nilai religius dalam pembelajaran PAI-BP ialah dengan berdo'a sebelum mengikuti Pelajaran, membaca *Basmalah* ketika membuka Pelajaran dan membaca

Hamdalah untuk menutup pembelajaran, membaca ayat-ayat Qur'an dan Hadits terkait pembahasan kemudian menghafalkan ayat Qur'an dan hadits terkait materi pembahasan. Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari sebelum dimulainya proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan harapan agar siswa terbiasa mengawali harinya dalam melaksanakan berbagai aktifitas kegiatan apapun dengan mengharapkan ridho dari Allah SWT.

Bentuk penanaman religius yang dilakukan di luar jam pembelajaran sebagai kegiatan pembiasaan sehari-hari ialah melakukan tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah. Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini bertujuan agar siswa terbiasa melafadzkan surah-surah dengan harapan dapat menggunakan dalam kegiatan sehari-hari seperti dalam shalat fardhu. Adapun pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah bertujuan siswa terbiasa untuk melaksanakan shalat baik itu shalat sunnah maupun shalat wajib. Walaupun di sekolah hanya membiasakan shalat dzuhur berjama'ah dengan harapan siswa juga terbiasa untuk melaksanakan shalat wajib lainnya ketika di rumah.

Adapun bentuk pembiasaan yang biasa dilaksanakan setiap tahun sekali ialah Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa mampu menghayati dan mengambil ibrah dari kisah kelahiran serta peristiwa yang terjadi. Kemudian kegiatan pesantren Ramadhan yang dilaksanakan pada bula bulan Ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam ibadah dan pengetahuan ke-islaman pada diri siswa. Kegiatan Pesantren Ramadhan ini bertujuan untuk lebih mendekatkan anak-anak dengan bulan ramadhan,

kemudian dengan memberikan tambahan pembelajaran seputar puasa, zakat fitrah, hari raya idhul fitri dan lain sebagainya.

b. Jujur

Karakter kejujuran merupakan sikap keterbukaan dan transparan dari apa yang dipikirkan, dirasakan, dikatakan, dan dilakukan. Karakter jujur juga diartikan sebagai kesesuaian antara apa yang dipikirkan dengan apa yang dirasakan, dengan apa yang dikatakan, dan dengan apa yang dilakukan. Karakter kejujuran merupakan karakter penting yang harus dimiliki setiap orang dalam kehidupan manusia.

Hikmah memiliki sikap jujur adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh kepercayaan dalam segala hal.
- 2) Semua pekerjaan yang dilakukan akan berhasil dengan baik.
- 3) Menciptakan kemashlahatan dan mencegah kemudharatan.
- 4) Mewujudkan kebahagiaan dan keharmonisan dalam kehidupan.
- 5) Menghindari kerugian dan penderitaan orang lain.

Beberapa hal tentang karakter yang memberikan banyak hikmah dan manfaat dalam kehidupan. Oleh sebab itu, Allah dalam firmanNya dalam surah Az-Zumar ayat 60 sebagai berikut:

وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ تَرَى الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى اللَّهِ وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِينَ (٦٠)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan hukuman pada orang yang suka berdusta atau kebohongan yaitu menghitamkan wajah-wajah mereka dan mereka akan dimasukkan ke dalam neraka Jahannam.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SMA di Kabupaten Banjar yaitu SMA Negeri 1 Karang Intan, SMA Negeri 2 Martapura dan SMA Negeri 3 Martapura penanaman nilai jujur dalam pembelajaran PAI-BP ialah memberikan bukti yang jelas ketika tidak hadir dalam pembelajaran seperti mengirimkan foto keadaan atau mengirimkan surat dari dokter jika memang benar-benar sakit. Kemudian juga memberikan alasan yang jelas ketika datang terlambat ke sekolah. Serta kejujuran dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain dalam pembelajaran, nilai jujur juga diterapkan dalam hal pengisian absen keaktifan dalam mengikuti tadarus Al-Qur'an dan shalat Dzuhur berjama'ah.

Adapun bentuk nilai jujur yang diterapkan pada pembelajaran PAI-BP di SMA Negeri 2 Martapura ialah menyatakan dengan jujur jumlah melaksanakan shalat dzuhur di sekolah selama 1 minggu pada saat absensi kehadiran, memberikan kabar melalui surat karena ketidak hadiran dalam pembelajaran, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Bentuk nilai jujur yang ditemukan dalam pembelajaran PAI-BP di SMA Negeri 3 Martapura pada saat observasi di lapangan ialah keberanian siswa menyatakan alasan keterlambatannya masuk ke kelas sedangkan jam Pelajaran telah berlangsung.

Nilai jujur juga Pendidik terapkan dalam hal pemberian nilai kepada siswa baik itu di SMA Negeri 1 Karang Intan, SMA Negeri 2 Martapura, dan SMA Negeri 3 Martapura. Nilai yang diberikan oleh guru sesuai dengan keaktifannya saat jam Pelajaran berlangsung seperti keaktifan bertanya.

Internalisasi nilai jujur juga diterapkan di luar pembelajaran seperti ketika ada yang menemukan barang-barang penting tercecer semisal uang, kunci kendaraan ataupun

barang-barang berharga lainnya yang ada di lingkungan sekolah siswa mengantarkan ke ruang guru dan akan diumumkan siapa pemilik barang tersebut.

c. Displin

Sikap disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dengan kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan akan sangat memberikan manfaat dalam kehidupan seseorang yaitu kehidupan seseorang akan teratur, teratur dalam kegiatan sehari-hari, teratur dalam tugas dan tanggung jawab, teratur dalam Kesehatan kerapian dan kebersihan, dan teratur dalam beribadah. Karakter disiplin akan mengarahkan seseorang mencapai tujuan yang akan dicapainya dalam setiap kegiatan, tugas dan tanggung jawabnya, kehidupan harmonis bersama keluarga, orang lain Masyarakat, negara, dan lingkungan alam, bahkan dengan karakter disiplin membimbing seseorang mencapai kehidupan Bahagia dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Hudd ayat 112 yang berbunyi:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (١١٢)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia agar manusia tetap disiplin dan konsisten pada ajaran Islam yang benar agar manusia memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, disamping itu Allah SWT tidak menyukai orang yang melampaui batas dalam arti melanggar segala aturan dalam ajaran Islam.

Selanjutnya Brown mengemukakan tentang pentingnya disiplin dalam proses Pendidikan dan pembelajaran untuk mengajarkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Rasa hormat terhadap otoritas/kewenangan; disiplin akan menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya, baik di kelas maupun di luar kelas, misalnya kedudukannya sebagai siswa yang hormat terhadap Pendidik dan kepala sekolah.
- 2) Upaya untuk menajamkan kerja sama; disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerja sama, baik antara peserta didik, siswa dengan Pendidik, maupun siswa dengan lingkungannya.
- 3) Kebutuhan untuk berorganisasi; disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.
- 4) Rasa hormat terhadap orang lain; dengan nada dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses belajar mengajar, setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
- 5) Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan; dalam kehidupan selalu dijumpai hal yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan. Melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang atau tidak menyenangkan dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya.
- 6) Memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin; dengan memberikan contoh perilaku yang tidak disiplin diharapkan siswa dapat menghindarinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan yang tidak disiplin.

Karakter disiplin sangat penting diinternalisasikan kepada siswa. Pendidikan karakter disiplin akan melatih dan membiasakan siswa untuk selalu mengutamakan karakter disiplin dalam setiap aktivitas sehari-hari, dalam ibadah, tugas dan tanggung jawab. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di lembaga Pendidikan sekolah dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan. Kepala sekolah, dewan guru, dan pegawai Administrasi memiliki tanggung jawab dalam memantau, mengawasi, dan memperbaiki karakter disiplin siswa. Pengawasan dan bimbingan pada siswa yang kurang disiplin harus diidentifikasi dan mendapat perhatian yang serius dan tidak dapat diabaikan begitu saja. Perilaku tidak disiplin siswa dari pelanggaran yang kecil dan sederhana dapat berkembang pada perilaku criminal yang sulit ditangani oleh sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SMA di Kabupaten Banjar yaitu SMA Negeri 1 Karang Intan, SMA Negeri 2 Martapura dan SMA Negeri 3 Martapura penanaman nilai disiplin dalam pembelajaran PAI-BP ialah Bentuk internalisasi nilai disiplin dalam pembelajaran PAI-BP yang ada di SMA Negeri 1 Karang Intan ialah ketepatan waktu hadir dalam pembelajaran, mengecek kehadiran siswa dalam pembelajaran, kemudian kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tak jarang siswa ada yang mengeluh karena tugas yang dikerjakan dirasa kurang bagus karena keterbatasan waktu. Selain dalam pembelajaran nilai disiplin juga diterapkan di luar jam pembelajaran, seperti halnya pada kegiatan tadarus Al-Qur'an dan pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah. Dalam kegiatan tersebut disediakan absen untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam hal pelaksanaan ibadahnya.

Bentuk internaisasi niali disiplin dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Martapura ialah berpakaian rapi, menyapa guru ketika bertemu dan bersaliman, mengajak teman menjaga ketertiban kelas, menggunakan kata-kata yang sopan dalam berbicara kepada guru maupun teman. Terlebih ketika observasi berlangsung pada saat guru menyampaikan materi tentang ada bermedia sosial siswa diajarkan untuk disiplin dalam berkata-kata ketika memberikan komentar kepada orang lain dalam bermedia sosial jangan asal-asalan.

Adapun bentuk kedisiplinan di SMA Negeri 3 Martapura ialah dengan datang tepat tepat waktu sesuai jam Pelajaran, mengecek kehadiran siswa, menanyakan alasan ketidak hadiran, menggunakan kata-kata yang sopan dalam berdiskusi agar tidak menyinggung perasaan teman. Membiasakan izin ketika ingin keluar kelas pada saat jam Pelajaran berlangsung, mengetuk pintu dan meminta izin kepada guru yang bersangkutan saat telat datang ke sekolah. Menanyakan siswa yang belum melaksanakan shalat dzuhur setelah jam istirahat kedua.

d. Toleransi

Karakter toleransi merupakan salah satu karakter yang mulia yang menghargai dan menghormati berbagai perbedaan, khususnya perbedaan suku, kepercayaan, adat istiadat, dan agama. Orang yang bersikap toleransi akan menekan setiap hal yang dapat memicu timbulnya perselisihan dan menekan hal-hal yang dapat menimbulkan perselisihan, permusuhan, bahkan perpecahanyang diakibatkan persoalan perbedaan kepercayaan, adat istiadat suku dan agama. Manfaat karakter toleransi adalah terciptanya

suasana damai, tenang dalam kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Kafirun ayat 1-6 sebagai berikut:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مِّمَّا عَابِدْتُمْ
(٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

Berdasarkan penjelasan ayat di atas manusia agar dapat menjaga toleransi agar terbina kasih sayang dan perdamaian antar umat beragama. Toleransi sangat penting diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SMA di Kabupaten Banjar yaitu SMA Negeri 1 Karang Intan penanaman nilai toleransi dalam pembelajaran PAI-BP dengan memberikan kebebasan kepada siswa yang beragama non-Islam untuk tetap mengikuti pembelajaran PAI-BP atau memilih keluar kelas Kemudian sekolah ini juga menerapkan sekolah inklusi, jadi ada salah satu diantara siswanya yang berkebutuhan khusus/anak spesial (ABK) berada satu kelas dengan siswa normal pada umumnya. Jadi, dalam proses pembelajaran nilai-nilai toleransi sangat ditanamkan sekali.

Internalisasi nilai karakter toleransi yang dilakukan pada SMA Negeri 2 Martapura dalam pembelajaran ialah sama seperti yang dilakukan pada SMA Negeri 1 Karang Intan dalam hal pemberian kebebasan kepada siswa yang non-Islam untuk tetap mengikuti Pelajaran di kelas atau memilih untuk keluar kelas. Namun dari hasil wawancara siswa yang beragama non-Islam lebih banyak memilih untuk tetap mengikuti pembelajaran PAI-BP ketimbang memilih untuk ke luar kelas.

Internalisasi nilai toleransi juga diterapkan dalam proses pembelajaran PAI -BP baik itu di SMA Negeri 1 Karang Intan, SMA Negeri 2 Martapura, dan SMAN 3 Martapura ketika mendiskusikan materi pembelajaran. Perbedaan pendapat antar kelompok sering terjadi. Peran guru sangat diperlukan selama proses pembelajaran.

e. Gemar Membaca

Gemar membaca penting bagi orang yang selalu mengutarakan berpikir realistik, kritis, dan ilmiah. Sebaliknya tanpa membaca merupakan, pemikiran, wawasan, pandangan, dan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan terbatas. Kurang membaca membuat seseorang sulit berpikir cerdas, ilmiah dan kritis. Orang yang kurang membaca menyebabkan seseorang lambat dan kurang mengembangkan pemikiran, baik dalam berkomunikasi sehari-hari maupun dalam diskusi ilmiah, sehingga informasi yang disampaikan sangat terbatas. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-A'laq ayat 1 yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

Ayat di atas menjelaskan bahwa bahwa umat Islam hendaknya rajin membaca. Karakter gemar membaca sangat penting diinternalisasikan kepada siswa, sehingga mereka menyukai membaca untuk menggali pengetahuan, menambah wawasan dan menambah pengalaman. Karakter gemar membaca dapat menggiring siswa menjadi orang yang cerdas intelektualnya, mental dan spiritual, berpengetahuan tinggi, dan termotivasi melaksanakan pengabdian ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya kepada agama, bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SMA di Kabupaten Banjar yaitu SMA Negeri 1 Karang Intan, SMA Negeri 2 Martapura dan SMA Negeri 3 Martapura penanaman nilai gemar membaca dalam pembelajaran PAI-BP ialah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari materi pembelajaran dengan membaca berbagai sumber bacaan, kemudian mempresentasikan pembahasan dengan berbagai bentuk, seperti menggunakan *mind mapping* pada SMA Negeri 3 Martapura untuk menyajikan pembahasannya tentang macam-macam muamalah atau menggunakan slide melalui aplikasi Canva pada saat siswa di SMA Negeri 2 Martapura mempresentasikan pembahasan tentang adab dalam bermedia sosial. Pada saat presentasi masing-masing kelompok secara bergantian membacakan materi yang telah mereka susun. Kemudian pada saat sesi tanya jawab, penyaji akan membaca berbagai sumber untuk dapat menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Tanpa disadari proses tersebut dapat meningkatkan minat siswa dalam hal membaca.

Pembentukan karakter gemar membaca yang juga dilakukan di SMAN 1 Karang Intan, SMA Negeri 2 Martapura, dan SMA Negeri 3 Martapura ialah melalui kegiatan jum'at literasi. Kegiatan jum'at literasi ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam hal membaca. Untuk buku yang dibaca dalam kegiatan ini sifatnya nonpelajaran.

f. Peduli sosial

Peduli sosial merupakan sikap menyayangi orang-orang disekitarnya, Masyarakat, bangsa pada umumnya, sehingga ada keinginan pada dirinya untuk selalu menolong dan membantu segala kesulitan yang dihadapi oleh siapa pun tanpa pamrih,

hanya semata-mata karena nilai-nilai kebaikan dalam dirinya. Karakter peduli sosial adalah suatu Kebajikan yang dapat memberikan keringanan, manfaat dan kemashlahatan dalam kehidupan sosial. Oleh sebab itu, Allah menganjurkan kepada sesama manusia untuk saling tolong menolong. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut, maka sangat penting nilai-nilai peduli sosial ditumbuhkembangkan pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SMA di Kabupaten Banjar yaitu SMA Negeri 1 Karang Intan, SMA Negeri 2 Martapura dan SMA Negeri 3 Martapura penanaman nilai peduli sosial dalam pembelajaran PAI-BP ialah dengan bentuk kerja sama dalam menyusun tugas kelompok secara bersama-sama, kemudian saling bantu membantu dalam hal menjawab pertanyaan dari kelompok lain saat diskusi berlangsung.

Sikap kepedulian sosial juga dibentuk melalui kegiatan Jum'at sedekah di SMAN 1 Karang Intan, SMAN 2 Martapura, dan SMAN 3 Martapura. Pengadaan kegiatan Jum'at sedekah dilakukan dalam beberapa agenda di Sekolah, mulai dari kegiatan santunan duka cita, santunan musibah, kegiatan acara hari besar dan untuk biaya Pendidikan siswa yang kurang mampu.

g. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, Masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya). Karakter tanggung jawab merupakan karakter mulia yang mendorong seseorang untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan baik dan tepat waktu. setiap orang diberikan Allah SWT berupa fitrah untuk melakukan kebaikan atau keburukan. Akan tetapi Allah SWT memberikan petunjuk untuk melakukan kewajiban. Allah SWT meminta pertanggung jawaban terhadap apa yang dilakukan hambanya. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S An-Nahl ayat 93 sebagai berikut:

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَلَسْنَا لَكُمْ عَمَّا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (٩٣)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SMA di Kabupaten Banjar yaitu SMA Negeri 1 Karang Intan, SMA Negeri 2 Martapura dan SMA Negeri 3 Martapura penanaman nilai tanggung jawab dalam pembelajaran PAI-BP ialah membiasakan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu siap menerima konsekuensi jika tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Seperti pada saat wawancara bersama guru PAI-BP di SMA Negeri 3 Martapura dengan menentukan sendiri konsekuensi yang diterima ketika tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian tidak ada paksaan dalam melaksanakan konsekuensi yang ditetapkan karena atas kemauan sendiri. Adapun pada SMA Negeri 1 Karang Intan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas, maka diberikan pilihan untuk mengerjakannya saat jam pembelajaran berlangsung atau ditambah dengan tugas yang lain.